

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG NASKAH DRAMA  
NYARIS KARYA N. RIANTIARNO, RELEVANSI PENELITIAN  
DENGAN PEMBELAJARAN MENDESKRIPSIKAN PERILAKU MANUSIA  
MELALUI DIALOG NASKAH DRAMA,  
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Miftachurrochman  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
miftahkim@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tindak tutur ilokusi dalam dialog naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno; (2) relevansi penelitian dengan pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama di kelas XI SMA; (3) skenario pembelajaran tindak tutur ilokusi dalam dialog naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno sebagai materi pembelajaran dalam rangka pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama di kelas XI SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan catat. Data dialog tokoh dianalisis dengan menggunakan teknik padan dan teknik pilah unsur penentu, sedangkan penyajian data dilakukan dengan teknik informal, yakni penggunaan kata-kata biasa. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tindak tutur ilokusi dalam dialog naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno terdiri atas 249 tuturan representatif, 168 tuturan direktif, 4 tuturan ekspresif, 11 tuturan komisif, dan 1 tuturan deklarasi; (2) relevansi penelitian berupa kajian tuturan tokoh untuk mengungkap perilaku tokoh sebagai contoh yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa dalam menuangkan gagasannya terkait perilaku tokoh ke dalam tuturan atau dialog tokoh; (3) skenario pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI SMA diawali dengan menjelaskan materi sesuai SK dan KD. Selanjutnya, guru menugaskan siswa untuk membaca dan memahami isi naskah drama, guru mencontohkan cara mengkaji perilaku tokoh berdasarkan dialognya. Terakhir, guru menugaskan siswa untuk membuat naskah drama pendek.

**Kata Kunci:** tindak tutur ilokusi, relevansi penelitian, dan skenario pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Drama merupakan mimetis dari kehidupan sehari-hari. Peristiwa yang terjadi di dalam drama memiliki kesamaan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Drama mengajarkan manusia akan problema kehidupan berupa moral, watak atau karakter, konflik, dan segala aspek kehidupan lainnya kepada manusia. Nilai-nilai ini tertuang tidak hanya pada amanatnya saja, tetapi juga terdapat di dalam dialog atau tuturan tokohnya. Dialog memiliki peran untuk menampilkan karakter dan memperkaya plot, menciptakan konflik, menghubungkan fakta-fakta,

menghubungkan adegan-adegan dan gambar-gambar sekaligus, menyamakan kejadian-kejadian yang akan datang. Akan tetapi, siswa dalam memahami dialog tokoh cenderung bersifat apa adanya atau secara langsung, yakni berdasarkan apa yang terdapat dalam tuturan tokoh saja. Untuk memahami isi dialog tokoh perlu pengkajian secara mendalam. Sesuai fungsi dialog di atas, penulis tertarik menggunakan naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno. Melalui analisis dialog naskah drama ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengkaji perilaku tokoh berdasarkan tuturan atau dialognya.

Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas XI SMA, yakni mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama, siswa dilibatkan secara langsung untuk menulis naskah drama. Melalui pembelajaran ini, siswa dituntut untuk menulis naskah drama dengan menggunakan bahasa yang tepat untuk mendeskripsikan perilaku manusia, menghidupkan konflik dan peristiwa di dalam tuturan atau dialog tokoh.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk melakukan sesuatu (berupa) maksud dan fungsi atau daya tutur yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan (Rustono, 1999: 35; Yule terjemahan Wahyuni, 2006:84). Untuk mengkaji maksud atau makna suatu tuturan, pembahasan kalimat (tuturan atau dialog) senantiasa dikaitkan dengan konteks penggunaannya, bukan terlepas-lepas, atau kalimat sebagai kalimat saja. Bentuk bahasa diperlakukan secara pragmatis ialah memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaannya pada peristiwa komunikasi. (Puwro, 1990: 31). konteks merupakan semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tuturnya. (Rustono, 1999: 19).

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno; (2) relevansi penelitian dengan pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama di kelas XI SMA; (3) skenario pembelajaran tindak tutur ilokusi dalam naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno sebagai materi pembelajaran dalam rangka pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia

melalui dialog naskah drama di kelas XI SMA. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2009) dan Yuniarti (2010).

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno. Penelitian difokuskan pada tuturan representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno, sedangkan sumber datanya adalah naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan catat. Instrumen penelitian ini, yakni penulis sendiri dengan bantuan kertas pencatat atau kartu data dan alat tulis. Teknik analisis data menggunakan teknik padan dan teknik pilah unsur penentu. Penyajian hasil analisis dilakukan dengan menggunakan teknik penyajian data secara informal. (Sudaryanto, 1993: 145)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini meliputi (1) tindak tutur ilokusi dalam dialog naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno; (2) relevansi penelitian dengan pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama di kelas XI SMA; (3) skenario pembelajaran tindak tutur ilokusi dalam dialog naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno sebagai materi pembelajaran dalam rangka pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama di kelas XI SMA.

Tindak tutur ilokusi dalam dialog naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno terdiri atas tuturan representatif berjumlah 249 tuturan, tuturan direktif berjumlah 168 tuturan, tuturan ekspresif berjumlah 4 tuturan, tuturan komisif berjumlah 11 tuturan, dan tuturan deklarasi berjumlah 1 tuturan. Tuturan representatif terdiri atas tuturan menyatakan berjumlah 140 tuturan, tuturan mengakui berjumlah 17 tuturan, tuturan melaporkan berjumlah 33 tuturan, tuturan menunjukkan berjumlah 6 tuturan, tuturan kesaksian dan mengusulkan masing-masing berjumlah

1 tuturan, tuturan membual berjumlah 6 tuturan, dan tuturan mengemukakan pendapat berjumlah 29 tuturan. Tuturan direktif terdiri atas tuturan memaksa berjumlah 3 tuturan, tuturan mengajak berjumlah 4 tuturan, tuturan meminta berjumlah 73 tuturan, tuturan mendesak berjumlah 18 tuturan, tuturan menyarankan berjumlah 8 tuturan, tuturan memerintah berjumlah 38 tuturan, tuturan mengancam berjumlah 5 tuturan, tuturan menuntut berjumlah 8 tuturan, dan tuturan menasihati berjumlah 13 tuturan. Tuturan komisif terdiri atas 2 tuturan berjanji, 6 tuturan mengancam, dan 3 tuturan menawarkan. Tuturan ekspresif terdiri dari 1 tuturan menawarkan, menyalahkan, dan mengcapkan belasungkawa. Dan yang terakhir tuturan deklarasi berisi 1 tuturan memaafkan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan pembelajaran. Penelitian ini mengkaji tuturan tokoh dengan pendekatan pragmatis untuk menentukan maksud sebenarnya dari tuturan tersebut. Maksud-maksud dari tuturan tokoh selanjutnya akan menentukan perilaku tokoh, sedangkan dalam pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam memahami maksud tuturan tokoh untuk mengetahui perilakunya. Siswa cenderung mengkaji tuturan tuturan tokoh secara langsung. Penelitian ini dapat digunakan oleh siswa dalam mendeskripsikan perilaku tokoh di dalam tuturannya sehingga pemahaman siswa lebih terarah.

Skenario pembelajaran mendeskripsikan perilaku tokoh melalui dialog naskah drama dengan materi naskah *Nyaris* karya N. Riantiarno pada dasarnya terdiri dari tiga kegiatan, yakni guru mengelompokkan siswa dan menugaskannya untuk membaca dan memahami isi naskah drama; guru mencontohkan cara mengkaji perilaku tokoh berdasarkan dialognya; guru menugaskan siswa untuk menyusun naskah drama pendek.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya meliputi (1) tindak tutur ilokusi dalam dialog naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno meliputi tuturan representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi; (2) penelitian direlevansikan dengan pembelajaran

mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama sebagai pedoman atau contoh yang dapat digunakan oleh siswa dalam mengkaji perilaku berdasarkan dialog tokoh atau menuangkan gagasannya terkait perilaku di dalam dialog tokoh; (3) skenario pembelajaran tindak tutur ilokusi dalam naskah drama *Nyaris* karya N. Riantiarno sebagai materi pembelajaran mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama difokuskan dalam tiga kegiatan, yakni guru menugaskan siswa untuk membaca dan memahami isi naskah drama; guru mencontohkan cara mengkaji perilaku tokoh berdasarkan dialognya; guru menugaskan siswa untuk membuat naskah drama pendek.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Prasetyo, Dwi. 2009. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Komedi Cagur Naik Bajaj di Stasiun Televisi ANTV". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Purwo, Bambang Kaswati. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Berbahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). Oxford: Oxford University Press. (Buku asli diterbitkan tahun 1996).
- Yuniarti. 2010. "Kompetensi Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah (Kajian pada Kelompok Bermain Anak Cerdas P2PNFI Regional II Semarang)". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.